



**RASIONALITAS PEMBERIAN  
ANALGESIK TRAMADOL PASCA OPERASI  
DI RS DR. KARIADI SEMARANG**

**ARTIKEL KARYA TULIS ILMIAH**

Diajukan untuk memenuhi tugas dan  
Melengkapi syarat dalam menempuh  
Program Pendidikan Sarjana  
Fakultas Kedokteran

Oleh :  
**FERDIANTO**  
**G2A 002 071**

**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2007**

## HALAMAN PENGESAHAN

Telah diseminarkan dihadapan Dosen Reviewer dan Dosen Pembimbing pada tanggal 25 Juli 2007 serta telah diperbaiki sesuai saran yang diberikan, Artikel Karya Tulis Ilmiah dari :

Nama : Ferdianto  
NIM : G2A 002 071  
Fakultas : Kedokteran  
Program Studi : Pendidikan Dokter  
Perguruan Tinggi : Universitas Diponegoro Semarang  
Judul : Rasionalitas Pemberian Analgesik Tramadol Pasca  
Operasi Di RS Dr. Kariadi Semarang  
Bidang Ilmu : Anestesi  
Pembimbing : dr. Uripno Budiono, SpAn (K)

Diajukan untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat dalam menempuh Program Pendidikan Sarjana.

Semarang, Agustus 2007

Dosen Penguji

Dosen Pembimbing

Prof. dr. Marwoto, SpAn KIC  
NIP 130 516 880

dr. Uripno Budiono, SpAn (K)  
NIP 140 098 893

Ketua Penguji

Dr. Purnomo Hadi, M.Si  
NIP 131 803 126

**THE RATIONALITY OF  
TRAMADOL ANALGESIC GIVING AFTER OPERATION  
IN DR KARIADI HOSPITAL SEMARANG**

**Ferdianto<sup>1</sup>, Uripno Budiono<sup>2</sup>**

**ABSTRACT**

**Background:** Analgesic must be given to prevent feel of pain after operation. Tramadol usually is used as analgesic after operation. Tramadol must be given rational to get effective therapy. The effective therapy is therapy that can reduce feel of pain after operation as maximal as possible, side effect and cost.

**Objective:** The purpose of this research was to know the rationality of tramadol analgesic giving after operation in Dr. Kariadi Hospital Semarang.

**Method:** This study was retrospective descriptive design. From 177 samples will be notched dosage, time interval and the way of giving of tramadol analgesic after operation. Data was processed with SPSS 15.0 for Windows then will be looked for the rationality based dosage, based time interval, based the way of giving and based dosage, time interval and the way of giving. Because of all tramadol analgesic giving after operation in Dr. Kariadi Hospital Semarang were given intravenous so rational if dosage 50 – 100 mg with time interval 8 hours and the way of giving were being solute or injected slowly.

**Result:** The rationality based dosage 99,4 %, based time interval 93,2 %, based the way of giving 95,5 % and based dosage, time interval and the way of giving 91,5 %.

**Conclusion:** The real rationality of tramadol analgesic giving after operation in Dr. Kariadi Hospital Semarang must include 3 points were correct of dosage, time interval and the way of giving. So the rationality of tramadol analgesic giving after operation in Dr. Kariadi Hospital Semarang was 91,5 %. The most factor that influence the rationality was irrationality of time interval.

**Keywords:** Tramadol Analgesic, Rationality, After Operation.

<sup>1</sup> Student of Medical Faculty, Diponegoro University, Semarang

<sup>2</sup> Lecturer Staff of Anesthesiology Department of Medical Faculty, Diponegoro University, Semarang

**RASIONALITAS PEMBERIAN  
ANALGESIK TRAMADOL PASCA OPERASI  
DI RS DR KARIADI SEMARANG  
Ferdianto<sup>1</sup>, Uripno Budiono<sup>2</sup>**

**ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Hampir setiap orang merasakan nyeri setelah menjalani operasi sehingga pemberian analgesik sangat diperlukan. Tramadol sering digunakan sebagai analgesik pasca operasi sehingga harus digunakan secara rasional untuk mendapatkan hasil pengobatan yang efektif yaitu yang dapat menekan nyeri pasca operasi semaksimal mungkin, efek samping, serta biaya.

**Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rasionalitas pemberian analgesik tramadol pasca operasi di RS Dr. Kariadi Semarang.

**Metode :** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif retrospektif. Dari 177 sampel yang digunakan dicatat dosis, interval waktu dan cara pemberian analgesik tramadol pasca operasi. Data diolah menggunakan program SPSS 15.0 for Windows kemudian dicari rasionalitasnya berdasarkan dosis, berdasarkan interval waktu, berdasarkan cara pemberian serta berdasarkan dosis, interval waktu dan cara pemberian. Dikarenakan semua pemberian analgesik tramadol pasca operasi di RS Dr. Kariadi secara intravena maka dikatakan rasional bila dosis 50 – 100 mg dengan interval waktu 8 jam dan diberikan dengan diencerkan atau secara perlahan.

**Hasil :** Didapatkan rasionalitas berdasarkan dosis sebesar 99,4 %, berdasarkan interval waktu sebesar 93,2 %, berdasarkan cara pemberian sebesar 95,5 %, serta berdasarkan dosis, interval waktu dan cara pemberian sebesar 91,5 %.

**Kesimpulan :** Nilai yang benar-benar mencerminkan rasionalitas pemberian analgesik tramadol pasca operasi di RS Dr. Kariadi Semarang adalah yang memenuhi ketiga syarat yang sudah ditetapkan yaitu tepat dosis, tepat interval waktu dan tepat cara pemberian yaitu sebesar 91,5 %. Yang paling berperan dalam menurunkan rasionalitas pemberian analgesik tramadol pasca operasi di RS Dr. Kariadi Semarang adalah ketidakrasionalan pada interval waktu pemberian.

**Kata Kunci :** Analgesik Tramadol, Rasionalitas, Pasca Operasi

<sup>1</sup> Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang

<sup>2</sup> Staf Pengajar Bagian Anestesiologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang

## PENDAHULUAN

Hampir setiap orang merasakan nyeri setelah menjalani operasi. Nyerinya bisa menetap atau hilang timbul, semakin memburuk jika penderita bergerak, batuk, tertawa, menarik nafas dalam atau ketika perban pembungkus luka diganti.<sup>1</sup> Nyeri pasca operasi juga sangat individual, tindakan yang sama pada pasien yang keadaan umumnya kurang lebih sama, tidak selalu mengakibatkan nyeri pasca operasi yang sama pula.<sup>2</sup> Ada banyak faktor yang mempengaruhi derajat nyeri antara lain lokasi pembedahan, jenis kelamin, umur, faktor psikologi, premedikasi, dan agen anestesi yang digunakan.<sup>2,3,4</sup>

Sekitar 75 % penderita pasca operasi merasakan nyeri derajat sedang sampai berat, dan 58 % - 60 % keluhan nyeri tersebut belum dapat ditangani dengan memuaskan.<sup>5</sup> Sebagai contoh dari masalah kepuasan penanganan nyeri ini dapat kita lihat dari penelitian oleh B. D. Donovan yang berjudul "Patient Attitudes to Postoperative Pain Relief". Donovan menjelaskan bahwa dari 200 pasien yang diberikan analgesik pasca operasi petidin 50 – 100 mg tiap 4 jam atau papaveretum 10 – 20 mg tiap 4 jam didapatkan hasil sebanyak 172 pasien ( 86%) merasa puas terhadap penanganan nyeri pasca operasi dan sisanya 28 pasien (14%) merasa tidak puas.<sup>6</sup>

Pengelolaan nyeri pasca operasi yang kurang baik sangat merugikan penderita karena akan memperpanjang lama perawatan, beban biaya pengobatan bertambah besar, juga akan meningkatkan morbiditas dan mortalitas.<sup>5</sup> Selain itu, nyeri yang tidak mendapat terapi adekuat dapat memperlambat proses penyembuhan akibat adanya gangguan fungsi fisiologis dan reaksi stres yaitu rangkaian reaksi fisik maupun biologis. Dengan demikian selain bertujuan menghilangkan penderitaan, mengatasi nyeri merupakan salah satu upaya menunjang proses penyembuhan. <sup>7</sup>

Analgesik (obat pereda nyeri) sangat diperlukan untuk mengatasi nyeri pasca operasi. Analgesik yang digunakan untuk mengatasi nyeri pasca operasi dibagi menjadi 2 golongan yaitu analgesik opiat dan non opiat.<sup>2, 4, 7</sup> Analgesik opiat sangat efektif sebagai analgesik pasca operasi.<sup>4</sup> Walaupun sangat efektif sebagai analgesik pasca operasi, opiat mempunyai efek samping yang berbahaya terutama depresi nafas dan adiksi.<sup>6</sup>

Salah satu analgesik golongan opiat yang sering digunakan sebagai analgesik pasca operasi saat ini adalah tramadol. Dokter – dokter di RS Dr. Kariadi Semarang sering menggunakan tramadol sebagai analgesik pasca operasi. Tramadol mempunyai efek samping yang lebih ringan dibanding golongan opiat lainnya yaitu tidak mendepresi pernafasan, tidak berpengaruh terhadap kardiovaskuler, dan tidak menyebabkan pelepasan histamin.<sup>5</sup> Walaupun demikian, efek samping tramadol yang sering dilaporkan adalah mual, muntah, lesu, letih, ngantuk, adiksi, pusing, ruam kulit, takikardia, peningkatan tekanan darah, muka merah, sinkop dan anafilaksis.<sup>8</sup>

Pemberian analgesik tramadol pasca operasi yang rasional adalah yang memenuhi syarat-syarat berikut yaitu sesuai dengan dosis, interval waktu dan cara pemberian yang sudah baku, sehingga diharapkan dapat memberikan hasil pengobatan yang efektif yaitu dapat menekan efek samping yang sering timbul dan berbahaya, biaya pengobatan serta nyeri yang mungkin masih dirasakan pasien setelah pemberian analgesik pasca operasi (berhubungan dengan kepuasan pasien).<sup>5, 6, 7</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rasionalitas pemberian analgesik tramadol pasca operasi di RS Dr. Kariadi Semarang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif retrospektif. Populasi penelitian adalah semua pasien yang menjalani operasi di RS Dr. Kariadi Semarang periode 1 Januari 2005 – 28 Februari 2005. Sedangkan sampel penelitian diambil dari populasi penelitian yang diberikan analgesik tramadol pasca operasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusinya adalah pasien yang berusia antara 17 sampai 65 tahun, sedangkan kriteria eksklusi adalah pasien yang menderita gangguan hepar dan atau ginjal. Operasi yang dimaksud meliputi kuretase, seksio sesarea, tubektomi, bedah orthopedi dan tindakan bedah pada tumor payudara. Sedangkan mengenai periode waktu yang hanya 2 bulan dikarenakan keterbatasan waktu dan prosedur pengambilan data Catatan Medik yang agak lama.

Data penelitian diambil dari Catatan Medik Pasien yang diberikan analgesik tramadol pasca operasi di RS Dr. Kariadi Semarang periode 1 Januari 2005 – 28 Februari 2005 yang meliputi dosis, interval waktu dan cara pemberian.

Data yang diperoleh diolah dengan komputer menggunakan program SPSS 15.0 for Windows. Dicari nilai rasionalitas pemberian analgesik tramadol pasca operasi berdasarkan dosis pemberian, berdasarkan interval waktu pemberian, berdasarkan cara pemberian serta berdasarkan dosis, interval waktu dan cara pemberian.

Dikarenakan analgesik tramadol pasca operasi di RS Dr. Kariadi Semarang semuanya diberikan secara intra vena maka dikatakan rasional bila dosis 50 - 100 mg dengan interval waktu 8 jam dan cara pemberian dengan diencerkan atau dimasukkan secara perlahan.<sup>8,9</sup>

---

---

---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 207 pasien yang menjalani operasi yang diketahui dengan melihat dari Catatan Medik Pasien di RS Dr. Kariadi Semarang didapatkan sebanyak 177 pasien yang diberikan tramadol sebagai analgesik pasca operasi yang kemudian dijadikan sampel penelitian. Sedangkan 30 pasien lainnya tidak dijadikan sampel penelitian karena diberikan analgesik lain sebagai analgesik pasca operasi, tidak adanya data di Catatan Medik Pasien tentang jenis analgesik yang diberikan sebagai analgesik pasca operasi atau tidak memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Dari 177 sampel dihitung rasionalitas pemberian analgesik tramadol pasca operasi berdasarkan dosis pemberian, berdasarkan interval waktu pemberian, berdasarkan cara pemberian serta berdasarkan dosis, interval waktu dan cara pemberian.

### 1. Rasionalitas Pemberian Analgesik Tramadol Pasca Operasi Berdasarkan Dosis Pemberian

**Tabel 1. Data Deskriptif Rasionalitas Pemberian Analgesik Tramadol Pasca Operasi Berdasarkan Dosis Pemberian**

	Jumlah	%
Rasional	176	99,4 %
50-100 mg	176	99,4 %
Tidak Rasional	1	0,6 %
<50 mg	1	0,6 %
Total	177	100 %



Yang dimaksud dengan rasionalitas pemberian analgesik tramadol pasca operasi berdasarkan dosis pemberian adalah yang sesuai dengan dosis pemberian yang sudah baku yaitu 50 - 100 mg<sup>8, 9</sup>. Dari 177 data pemberian analgesik tramadol pasca operasi didapatkan sebanyak 176 data yang rasional (99,4 %) dan 1 data yang tidak rasional (0,6 %). Satu data yang tidak rasional tersebut terjadi karena pemberian analgesik tramadol pasca operasi dengan dosis < 50 mg.

## 2. Rasionalitas Pemberian Analgesik Tramadol Pasca Operasi Berdasarkan Interval

### Waktu Pemberian

**Tabel 2. Data Deskriptif Rasionalitas Pemberian Analgesik Tramadol Pasca Operasi Berdasarkan Interval Waktu Pemberian**

	Jumlah	%
Rasional	165	93,2 %
8 jam	165	93,2 %
Tidak Rasional	12	6,8 %
Tidak ada keterangan	12	6,8 %
Total	177	100 %

Yang dimaksud dengan rasionalitas pemberian analgesik tramadol pasca operasi berdasarkan interval waktu pemberian adalah yang sesuai dengan interval waktu pemberian yang sudah baku yaitu 8 jam.<sup>8, 9</sup> Dari 177 data pemberian analgesik tramadol pasca operasi didapatkan sebanyak 165 data yang rasional (93,2 %) dan 12 data yang tidak rasional (6,8 %). Dua belas data yang tidak rasional tersebut dikarenakan tidak terdapatnya data pada Catatan Medik Pasien mengenai interval waktu pemberian

analgesik tramadol pasca operasi.

---

---

### 3. Rasionalitas Pemberian Analgesik Tramadol Pasca Operasi Berdasarkan Cara Pemberian

**Tabel 3. Data Deskriptif Rasionalitas Pemberian Analgesik Tramadol Pasca Operasi Berdasarkan Cara Pemberian**

	Jumlah		%	
Rasional		169		95,5 %
Diencerkan atau perlahan	169		95,5 %	
Tidak Rasional		8		4,5 %
Tidak ada keterangan	8		4,5 %	
Total	177	177	100 %	100 %

Yang dimaksud dengan rasionalitas pemberian analgesik tramadol pasca operasi berdasarkan cara pemberian adalah yang sesuai dengan cara pemberian yang sudah baku yaitu diencerkan atau perlahan.<sup>8, 9</sup> Dari 177 data pemberian analgesik tramadol pasca operasi didapatkan sebanyak 169 (95,5 %) data yang rasional dan 8 (4,5 %) data yang tidak rasional. Delapan data yang tidak rasional tersebut dikarenakan tidak adanya keterangan mengenai cara pemberian analgesik tramadol pasca operasi.

Dari ketiga tabel di atas dapat diketahui rasionalitas pemberian analgesik tramadol pasca operasi dari yang paling rasional sampai ke yang paling tidak rasional adalah yang berdasarkan dosis pemberian (99,4 %), berdasarkan cara pemberian (95,5 %) dan berdasarkan interval waktu pemberian (93,2 %). Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa yang sangat berperan pada turunnya rasionalitas pemberian analgesik tramadol pasca operasi di RS Dr. Kariadi Semarang adalah adanya kesalahan pada interval waktu pemberian analgesik tramadol pasca operasi. Jadi dari ketiga tabel diatas, peneliti hanya

ingin mengetahui faktor yang mana yang berperan besar pada turunnya rasionalitas pemberian analgesik tramadol pasca operasi di RS Dr. Kariadi Semarang.

#### 4. Rasionalitas Pemberian Analgesik Tramadol Pasca Operasi Berdasarkan Dosis, Interval Waktu Dan Cara Pemberian

**Tabel 4. Data Deskriptif Rasionalitas Pemberian Analgesik Tramadol Pasca Operasi Berdasarkan Dosis, Interval Waktu Dan Cara Pemberian**

	Jumlah	%
Rasional	162	91,5 %
50-100 mg, 8jam, diencerkan atau perlahan	162	91,5 %
Tidak Rasional	15	8,5 %
50-100 mg	6	3,4 %
50-100 mg, 8 jam	2	1,1 %
50-100 mg, diencerkan atau perlahan	6	3,4 %
<50 mg, 8 jam, diencerkan atau perlahan	1	0,6 %
Total	177	100 %

Dalam menentukan nilai rasionalitas pemberian analgesik tramadol pasca operasi harus memenuhi syarat-syarat yang sudah ditetapkan yaitu tepat dosis, tepat interval waktu dan tepat cara pemberian yaitu 50 - 100 mg tiap 8 jam dan diberikan dengan diencerkan atau dimasukkan secara perlahan.<sup>8,9</sup> Oleh karena itu, nilai rasionalitas yang benar- benar mencerminkan rasionalitas pemberian analgesik tramadol pasca operasi di RS Dr. Kariadi Semarang adalah tabel 4. Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 177 data yang diberikan analgesik tramadol pasca operasi didapatkan 162 (91,5 %) data yang

rasional dan 15 (8,5 %) data yang tidak rasional. Dari 15 (8,5 %) data yang tidak rasional ini terdiri dari 6 data (3,4 %) tanpa keterangan interval waktu pemberian dan cara pemberian, 2 data (1,1 %) tanpa keterangan cara pemberian, 6 data (3,4 %) tanpa keterangan interval waktu pemberian dan 1 data (0,6 %) dengan dosis kurang dari 50 mg.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa rasionalitas pemberian analgesik tramadol pasca operasi di RS Dr. Kariadi Semarang adalah sebesar 91,5 %.

## **KESIMPULAN**

- Rasionalitas pemberian analgesik tramadol pasca operasi di RS Dr. Kariadi Semarang adalah sebesar 91,5 %.
- Yang paling berperan dalam menurunkan tingkat rasionalitas pemberian analgesik tramadol pasca operasi di RS Dr. Kariadi Semarang adalah ketidakrasionalan pada interval waktu pemberian.

## **SARAN**

- Dapat dilakukan penelitian tentang rasionalitas pemberian analgesik tramadol pasca operasi berdasarkan kriteria yang lain.
- Dapat dilakukan penelitian lanjutan yang menggunakan hasil penelitian ini sebagai data deskriptif.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas karunia –Nya kepada peneliti sehingga artikel ini dapat terselesaikan. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga (terutama Orangtua) atas dukungan moril dan materil. Ucapan terima kasih kepada dr. Uripno Budiono, SpAn (K) sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikirannya serta telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti sehingga terselesaikannya penelitian ini. Ucapan terima kasih kepada Prof. dr. Marwoto SpAn KIC dan dr. Purnomo Hadi M.Si sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan-masukan yang membangun demi kesempurnaan artikel karya tulis ilmiah ini. Ucapan terima kasih juga kepada Staf Instalasi Rekam Medik RS Dr. Kariadi Semarang yang telah membantu dalam proses pengambilan data. Serta tak lupa juga terima kasih kepada teman – teman ku yang telah memberi dukungan dan bantuan kepada peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Nyeri. Available from: [http://www.medicastore.com/cybermed/detail\\_pyk.php?idktg=4&iddtl=684](http://www.medicastore.com/cybermed/detail_pyk.php?idktg=4&iddtl=684). Accessed June 2, 2007.
2. Muhandi M, Susilo. Penanggulangan Nyeri Pasca Bedah. Di dalam: Muhiman M, Thaib MR, Sunatrio S, Dahlan R, editor. Anestesiologi. Jakarta: Bagian Anestesiologi Dan Terapi Intensif Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 1989, 182 – 3.
3. Lee JA, Atkinson RS. A Synopsis Of Anaesthesia. Seventh Edition. Bristol: John Wright and Sons; 1973, 102.
4. Rushman GB, Davies NJH, Cashman JN. Lee's Synopsis Of Anaesthesia. Twelfth Edition. Oxford: Reed Educational And Professional Publishing; 1999, 70 – 7, 82.
5. Permady R, Sudadi, Hadi PS, Suryono B. Perbandingan Efek Analgetik Ketorolac dan Tramadol Intravena untuk Mengatasi Nyeri Pasca Bedah. Di dalam: Soerasdi E, Adipradja K, Bisri T, editor. Buku 2 Makalah Bebas Residen : Anestesiologi Di Indonesia Menjelang Era Global. Bandung; 2000, 752 – 54.
6. Donovan BD. Patient Attitudes To Postoperative Pain Relief. In: Horan BF, editor. Anaesthesia And Intensive Care. Journal Of The Australian Society Of Anaesthetists 1983; 11(2): 125 – 6.
7. Wirjoatmodjo K, editor. Anestesiologi dan Reanimasi Modul Dasar untuk Pendidikan S1 Kedokteran. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional; 1999, 114 – 6, 125 – 7.
8. Hardjasaputra SLP, Budipranoto G, Sembiring SU, Kamil I. DOI : Data Obat Di Indonesia. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Grafidian Medipress; 2002, 429 – 30.

9. Dolsic Injeksi. Available from: [http://www.ptphapros.co.id/product\\_item.php?id=1&lg=in](http://www.ptphapros.co.id/product_item.php?id=1&lg=in). Accessed June 2, 2007.



## Lampiran

**Tabel 1. Deskriptif Data Dosis Pemberian Analgesik Tramadol Pasca Operasi di RS Dr. Kariadi Semarang**

**dosis**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 50-100 mg	176	99.4	99.4	99.4
<50 mg	1	.6	.6	100.0
Total	177	100.0	100.0	

**Tabel 2. Deskriptif Data Interval Waktu Pemberian Analgesik Tramadol Pasca Operasi di RS Dr. Kariadi Semarang**

**interval\_waktu**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 8 jam	165	93,2	93,2	93,2
-	12	6,8	6,8	100,0
Total	177	100,0	100,0	

**Tabel 3. Deskriptif Data Cara Pemberian Analgesik Tramadol Pasca Operasi di RS Dr. Kariadi Semarang**

**cara\_pemberian**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid diencerkan atau perlahan	169	95.5	95.5	95.5
-	8	4.5	4.5	100.0
Total	177	100.0	100.0	

**Tabel 4. Crosstabs Data Antara Dosis, Interval Waktu dan Cara Pemberian Analgesik Tramadol Pasca Operasi di RS Dr. Kariadi Semarang**

**dosis \* interval\_waktu \* cara\_pemberian Crosstabulation**

cara_pemberian				interval_waktu		Total
				8 jam	-	
diencerkan atau perlahan	dosis 50-100 mg	Count	162	6	168	
		% of Total	95.9%	3.6%	99.4%	
	<50 mg	Count	1	0	1	
		% of Total	.6%	.0%	.6%	
	Total		Count	163	6	169
			% of Total	96.4%	3.6%	100.0%
-	dosis 50-100 mg	Count	2	6	8	
		% of Total	25.0%	75.0%	100.0%	
	Total		Count	2	6	8
			% of Total	25.0%	75.0%	100.0%

